

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Sejarah MTs Darul Ulum Purwogondo

MTs. Darul Ulum Purwogondo berada dibawah naungan Yayasan Perguruan Islam Darul Ulum yang bermula dari pengelolaan Madrasah Diniyyah Awwaliyah yang didirikan pada tahun 1939 oleh masyarakat muslim Purwogondo. Periode berikutnya pada tanggal 01 Januari 1972 didirikanlah ” MMP ” ( Madrasah Menengah Pertama ) diprakarsai oleh Bapak H. Busro , Bapak Sakhowi ( Alm ), Bapak. H. Zainuddin dan Bapak H. Moh Sayuti ( Alm ), Bapak H. Nasekhan ( Alm ) dan sebagai Kepala Madrasah I'tishom Solhan, BA. <sup>1</sup>

Berangkat dari Kurikulum yang tidak jelas dalam Teknis Pengajaran di MMP, maka dengan dikeluarkannya format baru system Kurikulum yang memadukan muatan umum dan agama yang seimbang oleh Departemen Agama Republik Indonesia untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama ( Madrasah Tsanawiyah ), maka tanggal 10 Januari 1974 lahirlah MTs. Darul Ulum Purwogondo di bawah Yayasan Perguruan Islam Darul Ulu, Purwogondo dan merupakan ” Madrasah Tsanawiyah Pertama di Jepara”. <sup>2</sup>

Dalam perkembangannya MTs. Darul Ulum dengan segenap upaya terus berbenah diri agar mampu bersaing dengan SMP yang lain, melalui peningkatan bidang Akademik maupun Non Akademik, akhirnya mendapat kepercayaan dari masyarakat ditandai dengan antusiasnya masyarakat Jepara umumnya untuk menyekolahkan putra – putrinya di MTs. Darul Ulum Purwogondo. <sup>3</sup>

#### 2. Visi, Misi dan Tujuan Mts. Darul Ulum Purwogondo

---

<sup>1</sup> Hasil Observasi di lingkungan Mts. Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 3 Oktober 2023

<sup>2</sup> Dikutip dari Dokumentasi Sejarah Mts. Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 3 Oktober 2023

<sup>3</sup> Dikutip dari Dokumentasi Sejarah Mts. Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 3 Oktober 2023

- a. Visi Sekolah  
” Berbudi dan Unggul dalam Berprestasi ”
- b. Misi Sekolah
  - 1) Menjadikan siswa maju dalam pengetahuan dan kuat beragama.
  - 2) Menggali minat dan bakat peserta didik melalui perkembangan ketrampilan dan kreatifitas peserta didik
  - 3) Melaksanakan pengajaran dan pendidikan yang berwawasan aswaja
  - 4) Menjadikan peserta didik disiplin dan bertanggung jawab.<sup>4</sup>
- c. Tujuan Sekolah
  - 1) Membantu pemerintah dalam ikut serta mensukseskan program pengajaran untuk mencerdaskan bangsa.
  - 2) Memberikan pelayanan pendidikan dasar masyarakat baik pendidikan umum, agama, maupun keterampilan.
  - 3) Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Nasional minimal 7.0
  - 4) Meraih berbagai kejuaraan akademik dan non akademik dalam tingkat kabupaten maupun provinsi.
  - 5) Mencetak generasi penerus bangsa yang berjiwa patriotism, bertaqwa, dan berbudi pekerti luhur.<sup>5</sup>

### 3. Identitas Mts. Darul Ulum Purwogondo

Identitas Mts. Darul Ulum Purwogondo yaitu Nomor Statistik Madrasah atau NSM 121233200011, Nomor Registrasi Siswa Nasional atau NPSN 20364230 dan sudah berstatus terakreditasi “A” dengan Alamat sekolah Jl.

---

<sup>4</sup> Dikutip dari Visi Misi dan Tujuan Mts. Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 3 Oktober 2023

<sup>5</sup> Dikutip dari Visi Misi dan Tujuan Mts. Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 3 Oktober 2023

Kromodiwiryo RT. 15 RW.03 desa Purwogondo Kalinyamatan Jepara dengan kode pos 59467.

Kepala sekolah Mts. Darul Ulum Purwogondo ini yaitu Bapak Abdurrohman. S.Ag., S.Pd.beliau berlatang belakang sarjana agama dan sarjana Pendidikan. Akreditasi pada sekolah ini Sangat Baik atau A, dan sekolah Mts. Darul Ulum Purwogondo ini mempunyai jumlah peserta didik sebanyak 711 dengan 24 kelas. Kelas VII memiliki 9 kelas, kelas VIII memiliki 7 kelas dan yang terakhir kelas IX memiliki 8 kelas.

**4. Jumlah Siswa di Sekolah**

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Siswa di Sekolah**

<b>NO</b>	<b>KELAS</b>	<b>JUMLAH ROMBEL</b>	<b>JUMLAH SISWA.</b>
<b>1</b>	<b>VII</b>	<b>9</b>	<b>253</b>
<b>2</b>	<b>VIII</b>	<b>7</b>	<b>219</b>
<b>3</b>	<b>IX</b>	<b>8</b>	<b>239</b>
<b>JUMLAH</b>		<b>24</b>	<b>711</b>

Berdasarkan data diatas jumlah peserta didik berdasarkan sesuai kelas dan jumlah rombel yaitu: kelas VII ada 9 kelas/ rombel terdiri dari VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, VII G, VII H, dan VII I maka totalnya peserta didik dari kelas VII berjumlah 253. Kelas VIII ada 7 kelas/ rombel terdiri dari VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G maka totalnya peserta didik dari kelas VIII berjumlah 219. Kelas IX ada 8 kelas/ rombel terdiri dari IX A, IX B, IX C, IX D, IX E, IX F, IX G, IX H Maka total peserta didik dari kelas IX berjumlah 239. Jumlah peserta didik dari seluruh kelas/ rombel yaitu 711 peserta didik.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Dikutip dari Dokumentasi Data Pesera Didik Berdasarkan Kelas dan Jumlah Siswa di Mts. Darul Ulum pada tanggal 3 Oktober 2023

**5. Sarana dan Prasarana Mts. Darul Ulum Purwogondo**

Salah satu faktor pendukung keberhasilan sebuah Lembaga pendidikan/ sekolah adalah fasilitas yang memadai dan baik. Setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Mts. Darul Ulum yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Sarana dan prasarana sekolah**

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	Ruang Kelas	24	19	0	5	0
2	Ruang Guru	1	1	0	0	0
3	Ruang Kepala Madrasah	1	1	0	0	0
4	Ruang Tata Usaha	1	1	0	0	0
5	Ruang Lab. Komputer	2	2	0	0	0
6	Ruang Lab. IPA	1	1	0	0	0
7	Ruang Perpustakaan	1	1	0	0	0
8	Ruang OSIS	1	0	0	1	0
9	Ruang UKS	1	0	0	1	0
10	Ruang BP/BK	1	1	0	0	0
11	Musholla	1	1	0	0	0
12	Kamar Mandi/ WC	20	20	0	0	0
13	Kantin	7	7	0	0	0
14	Gedung Asrama Tahfidz	2	2	0	0	0
Jumlah		64	59	0	7	0

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang ada di Mts. Darul Ulum Purwogondo cukup memadai. Dari keseluruhan sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat mendukung

dalam proses Pendidikan yang berlangsung disekolah tersebut.<sup>7</sup>

## 6. Profil Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling di Mts. Darul Ulum Purwogondo ini yaitu Ibu Lindza Hilmiyati, S.Psi, dengan bertempat lahir di Jepara pada tanggal 28 Mei tahun 1980 berjenis kelamin Perempuan dengan sebagai jabatan guru bimbingan dan konseling di Mts. Darul Ulum Purwogondo, Alamat rumah di desa Kriyan Kalinyamatan Jepara.

## B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti karena di Mts. Darul Ulum Purwogondo masih banyak peserta didik yang menggunakan sepeda motor saat berangkat ke sekolah, karena adanya masalah tersebut peneliti melakukan penelitian dengan wali kelas, guru bimbingan dan konseling, dan peserta didik yang mempunyai perilaku kurang disiplin untuk mengetahui berbagai alasan yang diberikan sesuai dengan permasalahannya.

Berdasarkan data hasil penelitian di Mts. Darul Ulum Purwogondo yang dilakukan dengan Teknik wawancara dan observasi maka hasil data tersebut akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti dengan cara menggunakan deskriptif sehingga data-data tersebut akan diuraikan berupa susunan kata. Adapun deskripsi data penelitian yaitu sebagai berikut:

### 1. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Lalu Lintas (Studi Di Mts. Darul Ulum Purwogondo Jepara)

Peran guru bimbingan dan konseling/ BK memberikan layanan berupa layanan bimbingan klasikal yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang dilakukan di dalam kelas dengan cara mmeberi pemahaman dan menjelaskan tujuan dari permasalahan yang akan diselesaikan. Menurut Ibu Linda, selaku guru BK di Mts. Darul Ulum beliau menyampaikan bahwa pemberian layanan bimbingan klasikal yang dilakukan di

---

<sup>7</sup> Dikutip dari Dokumentasi Sarana dan Prasarana di Mts. Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 3 Oktober 2023

dalam kelas, dalam kegiatan ini pembimbing menyampaikan berbagai materi bimbingan melalui pendekatan dan teknik untuk memberikan pengetahuan atau keterampilan kepada peserta didik agar mencapai perkembangan secara optimal dalam bidang akademik, pribadi, sosial, karir yang. Bimbingan klasikal tetap diusahakan setiap satu minggu sekali di setiap kelas agar peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan dengan taraf perkembangan yang sedang dialami. Seperti dalam pernyataan beliau selaku guru BK berikut ini:

“Peran saya sebagai guru BK disini melakukan bimbingan klasikal dengan cara masuk kelas minimal satu minggu sekali di setiap kelas. Saya memberi layanan ini bertujuan untuk menyampaikan permasalahan yang sedang dialami sehingga tidak ada masalah yang mengganggu dalam proses belajarnya, terutama pada permasalahan yang kurang disiplin, dan peserta didik yang ke sekolah mengendarai sepeda motor.”<sup>8</sup>

Ibu Ni'mah selaku wali kelas 8A di Mts. Darul Ulum Purwogondo mengenai peran guru bimbingan dan konseling/ BK yaitu:

“Peran guru bimbingan dan konseling/ BK secara umum yaitu membantu siswa yang mempunyai masalah dan memberi bimbingan agar siswa tidak salah dalam pengambilan keputusan. Di sekolah Mts. Darul Ulum Purwogondo ada jadwal untuk jam pembelajaran bimbingan dan konseling dimana memberikan layanan klasikal dalam satu minggu sekali di setiap kelas, dalam setiap pertemuan guru bimbingan dan konseling/ BK memberikan materi-materi yang tentang tata tertib, kedisiplinan intinya tentang apa yang menyangkut dalam kehidupan

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Lindza Hilmiyati, S. Psi., selaku guru bimbingan dan konseling /BK Mts. Darul Ulum Purwogondo pada Tanggal 5 Oktober 2023.



sehari-hari, latihan bertanggung jawab, bahaya-bahaya atau resiko yang ada di sekitar kita.”<sup>9</sup>

Untuk mengurangi perilaku kurang disiplin dengan menggunakan sepeda motor saat ke sekolah, maka yang dilakukan guru BK yaitu dengan cara memberikan layanan bimbingan klasikal. Dimana tujuan diberikannya layanan bimbingan klasikal ini dapat membantu peserta didik dapat memahami perilaku kurang disiplin dan memberikan pemahaman.

Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Ni'mah selaku wali kelas 8A Mts. Darul Ulum Purwogondo, mengenai pelaksanaan layanan bimbingan klasikal di Mts. Darul Ulum Purwogondo, beliau menyampaikan sebagai berikut

”Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal ini sudah berjalan dengan baik dan juga guru bimbingan konseling menerapkan layanan bimbingan klasikal ini minimal satu minggu sekali di setiap kelasnya, dengan cara memberikan pemahaman mengenai perilaku kurang disiplin agar anak paham dengan perilaku kurang disiplin tersebut.”

Guru BK di Mts. Darul Ulum Purwogondo mengenai pelaksanaan layanan bimbingan klasikal di Mts. Darul Ulum Purwogondo, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Bahwasanya pelaksanaan layanan bimbingan klasikal ini sudah berjalan dengan baik dan peserta didik juga antusias saat saya masuk kelas dengan menyampaikan pemahaman, dalam layanan bimbingan klasikal dengan memberikan penyampaian secara tersirat tentang perilaku kurang disiplin dan permasalahan yang sedang dialaminya.”<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ni'mah., selaku wali kelas 8A di Mts. Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 5 Oktober 2023

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Lindza Hilmiyati, S. Psi., selaku guru BK Mts. Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 5 Oktober 2023.

Hasil wawancara dari beberapa informan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan yaitu dengan cara memberikan layanan bimbingan klasikal yang diberikan disetiap kelas, dan pelaksanaannya berjalan dengan baik dan sesuai kebutuhan yang peserta didik alami.

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu melakukan wawancara dengan wali kelas, guru bimbingan dan konseling/ BK, dan peserta didik Mts. Darul Ulum Purwogondo yang menggunakan sepeda motor saat ke sekolah, dan bagaimana pendapat yang sebenarnya diperbolehkan atau tidak. Peserta didik di Mts. Darul Ulum Purwogondo diperbolehkan menggunakan sepeda motor ke sekolah dengan catatan tertentu seperti yang disampaikan oleh Bapak Murtadhlo selaku wali kelas 7D Mts. Darul Ulum Purwogondo yaitu sebagai berikut:

“Peserta didik disini boleh membawa sepeda motor karena keterpaksaan dengan kondisi yang mendesak. Dengan catatan jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan sekolah tidak mau ikut campur dan tidak mau diberi pertanggung jawaban. Karena orang tua yang sedang sibuk bekerja, susah nya mencari angkot ataupun peserta didik yang merasa gengsi karena melihat teman-temannya jika ke sekolah menggunakan sepeda motor, itu semua yang dapat menimbulkan perilaku kurang disiplin.”<sup>11</sup>

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu melakukan wawancara dengan Ibu Linda selaku guru bimbingan dan konseling/ BK di sekolah Mts. Darul Ulum Purwogondo mengenai pemberian layanan bimbingan kepada peserta didik yaitu:

“Guru bimbingan dan konseling/ BK harus memperhatikan kewajibannya menjadi guru bimbingan dan konseling yaitu untuk bertindak

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Murtadhlo, S.Pd selaku wali kelas 7D Mts. Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 5 Oktober



secara obyektif dan tidak membeda-bedakan kepada peserta didik. Menjadi guru bimbingan dan konseling/ BK juga harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan bertujuan guru bimbingan dan konseling dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi kepada peserta didik.”<sup>12</sup>

Peserta didik di Mts. Darul Ulum Purwogondo yang menggunakan sepeda motor saat ke sekolah, kurangnya pemahaman peserta didik terkait memanfaatkan keadaan dan kurangnya kesadaran. Oleh karena itu pentingnya peran guru bimbingan dan konseling/ BK untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik, sehingga dapat diberikan layanan yang tepat untuk peserta didik yang kurang disiplin.

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling/ BK, mengenali perilaku kurang disiplin peserta didik yang membawa sepeda motor ke sekolah di Mts. Darul Ulum Purwogondo. Peserta didik di Mts. Darul Ulum Purwogondo diperbolehkan untuk membawa sepeda motor dengan catatan jika ada hal yang terjadi hal yang melanggar dan hal yang tidak diinginkan sekolah tidak mau ikut campur dan bertanggung jawab. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Iftikhatul Jannah yaitu sebagai berikut:

“Peserta didik disini boleh menggunakan sepeda motor karena dengan keadaan yang terpaksa dan tidak menentu, sehingga peserta didik diperbolehkan menggunakan sepeda motor akan tetapi di sekolah Mts. Darul Ulum ini tidak menyediakan lahan parkir untuk kendaraan sepeda motor. Hal ini dilakukan karena dengan secara keterpaksaan karena orang tua yang tidak dapat atau tidak sempat mengantarkan anaknya ke sekolah dan akses kendaraan angkot juga susah. Akan tetapi jika ada hal yang tidak diinginkan di

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Linda Hilmiyati, S. Psi., selaku guru bimbingan dan konseling/ BK di Mts. Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 5 Oktober 2023

luar jam sekolah, sekolah tidak mau ikut campur dan bertanggung jawab atas hal itu. Misalnya kena tilang polisi, melanggar aturan yang berurusan dengan polisi atau yang lainnya sekolah tidak mau tau. Dengan adanya peristiwa tersebut peran guru bimbingan dan konseling/ BK memberikan bantuan kepada peserta didik yang mempunyai perilaku kurang disiplin.”<sup>13</sup>

Wali kelas 7F Ibu Iftikhatul juga menambahkan bahwa peserta didik di Mts Darul Ulum Purwogondo ini banyak peserta didik yang menggunakan sepeda motor bahkan rata-rata. Peserta didik yang menggunakan sepeda motor saat ke sekolah juga belum paham mengenai berkendara dengan baik, ada beberapa peserta didik jika menggunakan sepeda motor tidak menggunakan helm, tidak mentaati peraturan lalu lintas dan dengan kecepatan yang tinggi. Oleh karena itu pentingnya peran guru bimbingan dan konseling/ BK untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik, sehingga dapat diberikan layanan yang tepat untuk peserta didik yang kurang disiplin.<sup>14</sup>

Ibu Linda selaku guru bimbingan dan konseling/ BK Mts. Darul Ulum Purwogondo menyampaikan bahwa di Mts. Darul Ulum secara tidak tertulis itu sebagai larangan atau tidak diperbolehkan untuk menggunakan motor ke sekolah, karena itu juga sebagai tindakan yang melakukan pelanggaran hukum bahwa anak dibawah umur tidak diperbolehkan menggunakan sepeda motor, selain belum punya kartu SIM peserta didik juga masih dibawah umur. Menurut guru bimbingan konseling/ BK Mts. Darul Ulum Purwogondo faktor pertama peserta didik yang menyebabkan perilaku kurang disiplin yaitu banyak yang rumahnya jauh dari sekolah, orang tua yang sibuk mencari nafkah tidak dapat mengantarkan anaknya

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Iftikhatul Jannah, SE selaku wali kelas 7F di Mts. Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 7 Oktober 2023

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Iftikhatul Jannah, SE selaku wali kelas 7F di Mts. Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 7 Oktober 2023

ke sekolah, seperti yang wali kelas 8A bu Ida Maemunah sampaikan yaitu sebagai berikut:

“Untuk mengidentifikasi peserta didik yang menggunakan sepeda motor saat ke sekolah yaitu saat berangkat ke sekolah ketika mengamati peserta didik yang rata-rata menggunakan sepeda motor itu jarak sekolah dari rumahnya yang cukup jauh, ada yang tidak terlalu jauh tetapi ketika ditanyai mengapa menggunakan sepeda motor ke sekolah karena tidak ada yang mengantar dan orang tuanya sibuk mencari nafkah, ada juga karena gengsi melihat beberapa temannya yang diperbolehkan orang tuanya menggunakan sepeda motor saat ke sekolah.”<sup>15</sup>

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru bimbingan konseling/ BK menyampaikan kondisi peserta didik saat ke sekolah, dengan keterangan beberapa siswa yang menggunakan sepeda motor saat berangkat sekolah ada beberapa alasan yang diberikan peserta didik tersebut.

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling/ BK mengenai penanganan peserta didik yang kurang disiplin di Mts. Darul Ulum Purwogondo yaitu dengan melalui beberapa prosedur seperti yang disampaikan bu Linda yaitu sebagai berikut:

“Penanganan prosedur atau alur penanganan masalah itu ada dari yang pertama yaitu laporan dari guru mata pelajaran lanjut dengan guru piket dilanjut dengan wali kelas ditangani dulu terus nanti kerja sama dengan guru bimbingan konseling/ BK selanjutnya bekerja sama dengan kesiswaan nanti lanjut sampai dengan kepala madrasah itu

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ida Maemunah, S.Ag, selaku wali kelas 8A di Mts. Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 7 Oktober 2023

mekanisme penanganan siswa yang mempunyai masalah.”<sup>16</sup>

Kemudian Ibu Linda juga memberikan tambahan mengenai cara guru bimbingan dan konseling/ BK dalam meningkatkan kedisiplinan yaitu yang pertama dengan memberikan teguran atau peringatan kepada peserta didik yang bermasalah setelah itu jika setelah diberi teguran peserta didik masih melakukan kesalahan maka tindakan selanjutnya diberikan sanksi atau hukuman.<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling/ BK bekerja sama dengan guru mata pelajaran atau guru piket untuk menemukan identitas peserta didik, berdasarkan observasi yang saya lakukan guru bimbingan dan konseling/ BK bekerja sama terhadap guru mata pelajaran atau guru piket berdasarkan laporan terhadap peserta didik untuk mengatasi setiap masalah yang terjadi pada peserta didik.

Ibu Linda juga menyampaikan ada banyak bahkan rata-rata peserta didik yang menggunakan sepeda motor saat ke sekolah mencapai 50% dari jumlah peserta didik di Mts. Darul Ulum Purwogondo. Mts. Darul Ulum Purwogondo juga mempunyai program asrama dan non asrama. Rata-rata peserta didik yang menggunakan sepeda motor yaitu peserta didik yang non asrama. Rumahnya yang jaraknya jauh dari sekolah ada yang diantar jemput juga tetapi kebanyakan menggunakan sepeda motor sendiri.<sup>18</sup>

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan wawancara dengan bu Linda mengenai cara pemberian pemahaman kepada peserta didik bahwa

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Lindza Hilmiyati S. Psi., selaku guru bimbingan dan konseling/ BK di Mts. Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 7 Oktober 2023

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Lindza Hilmiyati, S.Psi., selaku guru bimbingan dan konseling/ BK di Mts. Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 7 Oktober 2023

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Lindza Hilmiyati S. Psi., selaku guru bimbingan dan konseling/ BK di Mts. Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 10 Oktober 2023

seharusnya memang tidak diperbolehkan menggunakan motor saat ke sekolah yaitu sebagai berikut:

“Dengan cara memberikan pemahaman menggunakan bimbingan klasikal di kelas selama satu jam setiap minggu biasanya memberikan arahan dan wawasan kepada peserta didik tentang resiko/ bahaya menggunakan motor ketika tidak mentaati aturan lalu lintas, syarat berkendara, menggunakan motor sebagai pengguna jalan diberikan arahan ketika masuk jam di kelas. Biasanya tidak dijadikan sebagai materi tetapi penyampaian sekilas atau tersirat yang disampaikan. Apalagi ketika sudah mengalami kejadian dijadikan sebagai contoh dan memberikan wawasan kepada peserta didik dengan salah satu resiko yang dialami.”<sup>19</sup>

Setelah melakukan wawancara, peneliti melakukan observasi atau pengamatan pada peserta didik yang mempunyai masalah kurangnya kedisiplinan di Mts. Darul Ulum Purwogondo yang direkomendasikan oleh guru bimbingan dan konseling/ BK. Dari hasil pengamatan peneliti pada peserta didik tersebut ditemui ada 8 orang peserta didik yang telah direkomendasikan oleh guru bimbingan dan konseling/ BK. Dari hasil observasi peneliti pada peserta didik yaitu dari laporan guru bimbingan dan konseling/ BK disampaikan bahwa peserta didik itu yang ketika sekolah menggunakan sepeda motor.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai peran guru bimbingan dan konseling/ BK dalam meningkatkan kedisiplinan lalu lintas peserta didik di Mts. Darul Ulum, menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling memberikan pemahaman dengan layanan bimbingan klasikal pada peserta didik yang menggunakan sepeda motor ketika ke sekolah. Adapun data peserta

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Lindza Hilmiyati S. Psi., selaku guru bimbingan dan konseling / BK di Mts. Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 10 Oktober 2023

didik yang menggunakan sepeda motor saat ke sekolah yaitu:

**Tabel 4.3**  
**Daftar nama peserta didik yang kurang disiplin menggunakan sepeda motor saat ke sekolah**

No	Nama	Kelas
1	Alfiyatur Rohmah	8A
2	Selfia Risti Aisyah	8A
3	Nilam Fitriyani	8D
4	Putri Dwi Rahayu	8D
5	Hana Sofiana Ramandani	7F
6	Aulia Nisfatun Aini	7F
7	Zahra Putri Islami	7D
8	Risti Ana Rohimah	7F

Daftar nama diatas merupakan peserta didik yang tercatat kurangnya disiplin karena menggunakan sepeda motor saat ke sekolah di Mts. Darul Ulum Purwogondo, setelah mengetahui daftar nama peserta didik yang kurang disiplin menggunakan sepeda motor saat ke sekolah maka peneliti melakukan wawancara dengan nama-nama peserta didik tersebut. Dalam wawancara tersebut peneliti menanyakan terkait alasan menggunakan sepeda motor saat ke sekolah, apakah peserta didik tersebut sudah mengetahui syarat-syarat menggunakan sepeda motor, resiko dirinya sendiri dan orang lain ketika menggunakan sepeda motor yang sedang digunakan oleh peserta didik.

Pertama peneliti melakukan wawancara dengan AR peserta didik kelas 8A yang mengalami kurang disiplin menggunakan sepeda motor di Mts. Darul Ulum Purwogondo, mengenai alasan menggunakan sepeda motor ke sekolah. AR menyampaikan sebagai berikut:

“Alasan saya menggunakan sepeda motor ke sekolah ya karena tidak ada larangan yang jelas dan tertera yang saya ketahui, maka dari itu saya menggunakan sepeda motor ketika berangkat ke sekolah. Ada guru yang taupun saya juga tidak pernah ditegur mengenai saya ketika menggunakan sepeda motor. Teman-



teman juga beranggapan diperbolehkan saat berangkat sekolah menggunakan sepeda motor.”<sup>20</sup>

Kedua peneliti melakukan wawancara dengan SRA peserta didik kelas 8A yang termasuk mempunyai perilaku kurang disiplin dengan menggunakan sepeda motor saat ke sekolah, mengenai alasan yang SRA sampaikan sebagai berikut:

“Ya, saya menggunakan sepeda motor saat pergi sekolah, karena tidak ada yang bisa mengantarkan ke sekolah, orang tua kalau pagi sudah sibuk dan mencari nafkah, orang tua sudah mempercayakan saya untuk pergi ke sekolah dengan menggunakan motor sendiri, dan saya juga merasa senang karena seperti teman-teman yang banyak menggunakan sepeda motor saat ke sekolah.”<sup>21</sup>

Ketiga peneliti melakukan wawancara dengan NF peserta didik kelas 8D Mts. Darul Ulum Purwogondo yang termasuk menggunakan sepeda motor saat ke sekolah, mengenai alasan yang disampaikan NF sebagai berikut:

“Saya dulu saat masih menjadi siswa baru saat ke sekolah selalu diantar jemput oleh orang tua saat berangkat dan pulang sekolah. Lama-kelamaan saya ingin menggunakan sepeda motor saat melihat teman-teman yang sudah dibolehkan sama orang tua. Saya meyakinkan orang tua juga agar bisa seperti teman-teman yang lain akhirnya saya mendapatkan izin dari orang tua untuk menggunakan sepeda motor ke sekolah saya juga merasa iri melihat teman-teman yang sudah bisa gaya ke sekolah menggunakan sepeda motor. Selain itu juga rumah saya cukup jauh dari sekolah Mts. Darul Ulum Purwogondo.”<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan AR, Peserta didik kelas 8A di Mts. Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 10 Oktober 2023

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan SRA, peserta didik kelas 8A di Mts. Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 10 Oktober

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan NF, Peserta didik kelas 8D di Mts. Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 10 Oktober

Keempat peneliti melakukan wawancara dengan PDR peserta didik kelas 8D Mts. Darul Ulum Purwogondo yang menggunakan sepeda motor saat ke sekolah, mengenai alasan yang disampaikan PDR sebagai berikut:

“Saya mengakui bahwa dari awal saat masuk sekolah saya sudah diperbolehkan menggunakan motor sendiri saat berangkat sekolah. Orang tua saya juga sibuk bekerja mencari nafkah yang akhirnya saya diizinkan untuk menggunakan motor sendiri berangkat ke sekolah, karena dengan sibuknya orang tua saya jarang diantar jemput saat ke sekolah. Di sekolah juga saya tidak pernah ditegur jadinya menurut saya boleh-boleh saja saat ada peserta didik yang ketika ke sekolah menggunakan motor sendiri.”<sup>23</sup>

Kelima peneliti melakukan wawancara dengan HSR peserta didik kelas 7F Mts. Darul Ulum Purwogondo yang menggunakan sepeda motor saat ke sekolah, mengenai alasan yang disampaikan HSR sebagai berikut:

“Alasan saya menggunakan sepeda motor ke sekolah ya karena tidak ada larang dan tidak pernah di tegur sama guru. Saya juga diperbolehkan sama orang tua untuk menggunakan sepeda motor. Karena keterbatasan angkutan umum juga menjadi alasan yang bisa di alihkan dengan menggunakan motor sendiri saat berangkat ke sekolah”<sup>24</sup>

Keenam peneliti melakukan wawancara dengan ANA peserta didik kelas 7F Mts. Darul Ulum Purwogondo yang menggunakan sepeda motor saat ke sekolah mengenai alasan yang disampaikan ANA sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan PDR, Peserta didik kelas 8D di Mts. Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 10 oktober

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan HSR, Peserta didik kelas 7F di Mts. Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 10 Oktober

“Alasan saya menggunakan sepeda motor ke sekolah sama dengan teman-teman, saya juga pengen merasakan dengan teman yang lain ketika dibolehkan dengan orang tuanya menggunakan sepeda motor saat ke sekolah, ada guru yang pernah bilang juga dibolehkan menggunakan sepeda motor jika memang keadaannya terpaksa, misal tidak ada yang mengantar ke sekolah atau orang tua yang sudah sibuk bekerja. Saya merasa gengsi dengan teman-teman yang menggunakan motor sendiri.”<sup>25</sup>

Ketuju peneliti melakukan wawancara dengan ZPI peserta didik kelas 7D Mts. Darul Ulum Purwogondo yang menggunakan sepeda motor saat ke sekolah mengenai alasan yang disampaikan ZPI yaitu sebagai berikut:

“Alasan saya menggunakan sepeda motor juga sama seperti teman-teman yang lain karena rumah saya yang tidak cukup jauh dari sekolah tetapi saya yang ingin merasa mandiri ketika sekolah menggunakan sepeda motor sendiri ke sekolah. Merasa gengsi sedangkan teman yang lain juga menggunakan sepeda motor ke sekolah penampilan anak sekolah sekarang sudah jarang yang menggunakan sepeda ontel.”<sup>26</sup>

Kedelapan peneliti melakukan wawancara dengan RAR peserta didik kelas 7F Mts. Darul Ulum Purwogondo yang menggunakan sepeda motor saat ke sekolah mengenai alasan yang diberikan RAR yaitu sebagai berikut:

“Anak sekolah sekarang sudah jarang dan tidak mau menggunakan sepeda ontel saat ke sekolah, karena sudah malu dan gengsi. Merasa dirinya sudah besar dengan perkembangan zaman rata-rata sudah menggunakan sepeda motor sendiri saat ke

---

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan ANA, peserta didik kelas 7F Mts. Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 15 Oktober

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan ZPI, peserta didik kelas 7D Mts. Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 15 Oktober

sekolah, karena bisa bergaya sesuai dengan teman yang lain. Penampilan yang diutamakan biar tidak ketinggalan seperti teman-teman yang lain.”<sup>27</sup>

Setelah melakukan wawancara, peneliti melakukan observasi atau pengamatan kepada peserta didik yang menggunakan sepeda motor saat ke sekolah di Mts. Darul Ulum Purwogondo. Hasil observasi dari perilaku peserta didik yang termasuk kurang disiplin dengan menggunakan sepeda motor saat ke sekolah yaitu banyak peserta didik yang memberikan alasan bahwa dirinya menggunakan sepeda motor saat ke sekolah karena ada beberapa hal yaitu tidak ada yang mengantar jemput ke sekolah karena orang tuanya sibuk, karena tidak semua daerah ada angkutan umum, dan alasan yang lainnya adalah peserta didik merasa gengsi melihat teman-temannya yang diperbolehkan orang tuanya menggunakan motor sendiri saat ke sekolah karena peserta didik memberikan pendapat yang menggunakan motor itu merasa bisa bergaya, merasa keren dengan zaman sekarang yang mengutamakan gengsi tentunya.<sup>28</sup>

Untuk mengatasi perilaku kurang disiplin peserta didik yang menggunakan sepeda motor saat ke sekolah maka guru BK memberikan layanan bimbingan konseling dimana mengatasi perilaku kurang disiplin ini guru bimbingan dan konseling/ BK memberikan layanan bimbingan klasikal. Tujuan diberikannya layanan bimbingan klasikal ini agar peserta didik dapat mengubah perilaku yang tidak baik menjadi yang lebih baik dan dapat mengatasi permasalahan yang dialami sehingga dapat berkembang secara optimal. Seperti dalam pernyataan Ibu Linda selaku guru BK di Mts. Darul Ulum Purwogondo yaitu sebagai berikut:

“Tujuan diberikannya layanan bimbingan klasikal untuk mengatasi perilaku kurang disiplin ini dapat

---

<sup>27</sup> Hasil Wawancara dengan RAR peserta didik kelas 7F Mts. Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 15 Oktober 2023

<sup>28</sup> Hasil Observasi di lingkungan Mts. Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 15 Oktober 2023

merubah perilakunya yang kurang baik menjadi lebih baik dapat berhati-hati dan mengetahui resiko dampak negatif yang diberikan bagi dirinya sebagai pengguna sepeda motor dan pengguna jalan yang lain. Agar lebih waspada dan dapat mengatasi masalah ini dengan baik dan peserta didik dapat berkembang secara optimal.<sup>29</sup>

Jadi peran merupakan sebagai patokan, contoh atau teladan yang membatasi perilaku apa yang semestinya dilakukan oleh seseorang, yang menduduki suatu posisi. Berdasarkan pengertian peran tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah menciptakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan dengan situasi tertentu guna untuk menjadikan kemajuan dan perubahan tingkah laku yang berkembang dan peserta didik yang menjadi tujuannya.<sup>30</sup>

Peran guru bimbingan dan konseling menurut Sardiman yaitu:

- a. Fasilitator, berperan sebagai fasilitator guru bimbingan dan konseling dalam memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar di Mts. Darul Ulum Purwogondo dalam proses belajar mengajar. Misalnya saat guru bimbingan dan konseling saat mengajar dengan menciptakan suasana yang kegiatannya serupa dengan peserta didik dengan perkembangan agar interaksi belajar mengajar akan berlangsung dengan efektif.
- b. Motivator, guru bimbingan dan konseling di Mts. Darul Ulum Purwogondo dijadikan sebagai motivator kepada peserta didik agar termotivasi untuk melaksanakan tata tertib di sekolah, dan mempunyai perilaku yang disiplin, karena banyak peserta didik yang menggunakan sepeda motor saat ke sekolah itu salah satu perilaku yang menyimpang

---

<sup>29</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Lindza Hilmiyati. S.Psi., selaku guru bimbingan dan konseling/ BK Mts. Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 18 Oktober 2023

<sup>30</sup> Hasil Observasi di lingkungan Mts. Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 27 Oktober 2023

yang tidak sadar dilakukan oleh peserta didik. Guru bimbingan dan konseling saat memberikan bimbingan klasikal disertai dengan adanya pemberian motivasi-motivasi yang diberikan oleh peserta didik. Dampak bahayanya, dan bagaimana berkendara dengan baik yang tidak merugikan banyak orang termasuk dirinya sendiri.

- c. Pembimbing, adanya peran sebagai pembimbing juga sangat dibutuhkan oleh peserta didik di Mts. Darul Ulum Purwogondo untuk diarahkan menjadi yang lebih baik. Mengarahkan dengan kearah yang positif supaya peserta didik juga sadar adanya arahan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dengan sesuai permasalahan yang dimilikinya.
- d. Informator, peran informator ini juga sebagai pemberi informasi bagi peserta didik untuk lebih sadar dan paham akan pentingnya perilaku disiplin dan mematuhi aturan tata tertib di sekolah maupun aturan lalu lintas. Informasi diberikan kepada peserta didik untuk bagaimana cara berkendara dengan baik salah satunya dengan menggunakan helm, membawa kartu kelengkapan saat berkendara, tidak kebut-kebuta, dan mematuhi aturan lalu lintas. Pemberian informasi ini diberikan untuk meminimalisir kejadian yang tidak diinginkan karena bahaya dampak berkendara dengan ketidak sadaran peserta didik.<sup>31</sup>

Dari pernyataan tersebut adalah guru bimbingan dan konseling menjadi fungsi atau pendidik yang mempunyai tanggung jawab dan memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara optimal dan mencapai kesejahteraan hidupnya. Adapun peran yang diberikan guru bimbingan dan konseling/ BK untuk meningkatkan kedisiplinan yaitu sebagai berikut:

1) Sebagai motivator

Sebagai motivator, guru bimbingan dan konseling/ BK harus berupaya memberikan motivasi

---

<sup>31</sup> Rey Anggyanna., *Skripsi Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Memotivasi Belajar Siswa Berprestasi Non Akademik Pada Siswa Jurusan IPS (Studi di SMA Negeri Malang).*, (Malang)., Hal. 21



atau membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik yang sesuai dengan kemampuan dan menuju kearah yang positif.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Linda selaku guru bimbingan dan konseling/ BK sebagai berikut "Motivasi atau pemberian semangat kepada peserta didik merupakan menjadi salah satu hal positif untuk menumbuhkan perilaku disiplin peserta didik."<sup>32</sup>

Motivasi guru bimbingan dan konseling/ BK yang diberikan kepada peserta didik dapat membangun suasana yang yang dapat memotivasi peserta didik, peserta didik merasa dikasih asupan semangat dari guru bimbingan dan konseling dalam memberikan perubahan tingkah laku ke hal yang lebih positif.

## 2) Sebagai pengembangan Pelajaran

Selain sebagai motivator, guru bimbingan dan konseling/ BK di Mts. Darul Ulum Purwogondo yaitu berperan sebagai memberikan layanan kepada peserta didik di Mts. Darul Ulum Purwogondo agar mempunyai pribadi yang lebih baik dan dapat berkembang secara optimal melalui proses pembelajaran dan bimbingan dari guru bimbingan dan konseling maupun guru mata pelajaran lainnya. Tujuan guru bimbingan dan konseling untuk menerapkan perilaku disiplin agar peserta didik terbiasa melakukan sesuatu hal sesuai yang telah ditentukan dan diterapkan peraturan di Mts. Darul Ulum Purwogondo. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Linda yaitu sebagai berikut: "Peserta didik sudah diberikan layanan oleh guru bimbingan dan konseling untuk dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan berkembang secara optimal. Sudah diberi pemahaman

---

<sup>32</sup> Hasil Wawancara oleh Ibu Linda, S.Psi., selaku guru bimbingan dan konseling/ BK di Mts. Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 18 Oktober 2023

untuk menerapkan perilaku disiplin di kehidupan sehari-hari agar peserta didik menjadi terbiasa.”<sup>33</sup>

3) Sebagai pengembangan potensi diri

Sebagai potensi diri bagi peserta didik menjadi penting maka dari itu guru bimbingan dan konseling/ BK di Mts. Darul Ulum Purwogondo sangat memperhatikan peserta didiknya, baik mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Guru bimbingan dan konseling/ BK mengembangkan rasa percaya diri peserta didik yang sudah terbangun agar tetap terjaga secara baik dan dapat berkembang lebih baik lagi dari sebelumnya.<sup>34</sup>

4) Sebagai pencegah masalah

Guru bimbingan dan konseling berperan di sekolah dalam berbagai upaya untuk memecahkan masalah yang dimiliki oleh peserta didik di Mts. Darul Ulum Purwogondo, salah satunya yaitu perilaku kurang disiplin.<sup>35</sup>

Selain itu peran guru bimbingan dan konseling/ BK lebih diutamakan karena dianggap sebagai sosok yang dapat mengatasi masalah-masalah yang ada pada peserta didik, dimana keadaan guru bimbingan dan konseling berperan untuk memberikan solusi yang tepat dan benar kepada peserta didik. Masalah yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling/ BK yang ada di Mts. Darul Ulum Purwogondo ini salah satunya yaitu perilaku kurang disiplin dimana peserta didik menggunakan sepeda motor saat ke sekolah, dengan adanya masalah ini guru bimbingan dan konseling/ BK segera diatasi.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Linda Hilmiyati, S.Psi., selaku guru bimbingan dan konseling/ BK di Mts. Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 18 Oktober

<sup>34</sup> Hasil Observasi di lingkungan Mts. Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 23 Oktober 2023

<sup>35</sup> Hasil Observasi di lingkungan Mts. Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 23 Oktober 2023

<sup>36</sup> Hasil Observasi di lingkungan Mts. Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 25 Oktober 2023

Hal tersebut menggambarkan bahwa guru bimbingan dan konseling/ BK berperan dalam proses kedisiplinan untuk peserta didik yang ada di sekolah, sehingga adanya peraturan yang dibebankan kepada peserta didik menjadi bagian penting untuk kelancaran belajar peserta didik yang ada di sekolah. Karena disiplin di sekolah sebagai modal utama bagi peserta didik di luar sekolah. Sebagai peserta didik yang disiplin harus dimiliki dalam bagian proses belajar mengajar. Dengan adanya perilaku disiplin peserta didik akan mudah menggapai aspek-aspek yang ada di sekolah. Maka peran guru bimbingan dan konseling/ BK sangat diperlukan.<sup>37</sup>

Dari adanya penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling/ BK menjadi sebagai contoh utama dalam menerapkan perilaku disiplin peserta didik di Mts. Darul Ulum Purwogondo memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan di cita-citakan.

Guru bimbingan dan konseling dalam penerapan program bimbingan klasikal dapat dikatakan tercapai karena dengan adanya pemberian bimbingan klasikal di Mts. Darul Ulum ini sudah terlaksana dengan baik. Peserta didik sudah mengetahui bahwa pentingnya perilaku disiplin untuk dirinya sendiri terutama dalam penggunaan kendaraan sepeda motor saat ke sekolah sudah berkurang. Peserta didik sudah sadar bahwa akan ada dampak yang berbahaya dan menyebabkan resiko yang buruk bagi dirinya sendiri maupun orang lain sebagai pengguna jalan. Guru bimbingan konseling selalu memberikan pemahaman dan pengetahuan dengan kesadaran peserta didik yang diberikan guna memenuhi program yang tercapai yang diinginkan.

Bermula dengan peserta didik yang menjadikan alasan menggunakan sepeda motor saat

---

<sup>37</sup> Hasil Observasi di lingkungan Mts. Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 25 Oktober 2023

ke sekolah sebagai hal yang diwajibkan dan menjadikan suatu hal yang ikut zaman sekarang, iri dengan teman yang lainnya yang beranggapan kalau menggunakan sepeda motor saat ke sekolah menjadikan dirinya menjadi tampil keren dan bergaya, namun sekarang peserta didik sudah dapat disadarkan dengan pemberian bimbingan klasikal yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling sadar akan dampak atau resiko yang akan didapatkannya.

Sebagai guru bimbingan dan konseling/ BK dengan mempunyai sifat yang profesional peserta didik diarahkan pada kemampuan dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik dengan tumbuh kembang perilaku disiplin, yang pada akhirnya harus sadar dengan perilaku disiplin yang akan sangat berpengaruh terhadap peserta didik.<sup>38</sup>

Guru bimbingan dan konseling/ BK telah menyadari arti tugas dan peran sebagai guru bimbingan dan konseling/ BK di Mts. Darul Ulum Purwogondo. Adapun peran yang sebagai guru bimbingan dan konseling/ BK yang telah diupayakan dan dilaksanakan untuk menumbuhkan kesadaran perilaku disiplin peserta didik di Mts. Darul Ulum Purwogondo yaitu sebagai berikut:

- a) Berperan mengembangkan wawasan pemahaman peserta didik tentang pentingnya kesadaran perilaku disiplin. Tugas guru bimbingan dan konseling/ BK tidak hanya membuat peserta didik paham dan mengerti tentang arti disiplin di sekolah saja tetapi dikehidupan sehari-hari juga sudah diberi pemahaman dan harus bisa diterapkan secara terus menerus agar menjadi kebiasaan. Setiap ada kesempatan atau sudah menerapkan jadwal disetiap minggu guru bimbingan dan konseling/ BK masuk memberikan bimbingan klasikal meskipun materi yang

---

<sup>38</sup> Hasil Observasi di lingkungan Mts. Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 25 Oktober 2023

- diajarkan tentang perilaku disiplin, namun diselaraselanya selalu mengingatkan tentang arti pentingnya mempunyai perilaku disiplin.<sup>39</sup>
- b) Mengingatkan kepada peserta didik untuk mematuhi adanya peraturan sekolah yang telah ditetapkan. Selain peran diatas, sebagai guru bimbingan dan konseling/ BK dan para guru lainnya di Mts. Darul Ulum Purwogondo telah memberikan peran yang sama halnya dengan guru bimbingan dan konseling/ BK. Upaya tersebut yaitu mematuhi semua tata tertib sekolah, tidak menggunakan motor saat ke sekolah atau naik angkutan umum, diantar jemput, dan lainnya.<sup>40</sup>
  - c) Memberikan contoh kepada peserta didik untuk memiliki perilaku disiplin, memberikan contoh dan pengertian yang baik kepada peserta didik dengan dibarengi oleh niat yang baik bertujuan peserta didik dapat meniru atau menyontoh perilaku disiplin yang baik.<sup>41</sup>

Mengenai Upaya yang telah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling/ BK dianggap sebagai sosok yang dapat mengatasi masalah yang di miliki oleh peserta didik peran guru bimbingan dan konseling/ BK sangat diperlukan dan berperan untuk memberikan solusi yang tepat dan benar kepada peserta didik di Mts. Darul Ulum Purwogondo. Guru bimbingan dan konseling/ BK membantu peserta didik untuk menghadapi kondisi lingkungan yang mempunyai pengaruh negatif padanya. Karena tugas guru bimbingan dan konseling/ BK yaitu menjadi sebagai tempat penyaluran perasan atau pedoman disaat mempunyai masalah agar mendapatkan solusi atau jalan keluar dengan benar dan kembali menjadi pribadi yang baik dan tenang.

---

<sup>39</sup> Hasil Observasi di lingkungan Mts. Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 28 Oktober 2023

<sup>40</sup> Hasil Observasi di lingkungan Mts. Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 28 Oktober 2023

<sup>41</sup> Hasil Observasi di lingkungan Mts. Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 28 Oktober 2023

Guru bimbingan dan konseling/ BK maupun guru mata pelajaran lainnya di Mts. Darul Ulum juga merupakan moto penggerak yang harus mempunyai pribadi dan akhlak dengan memiliki sifat disiplin yang tinggi, berwibawa, bijaksana, tegas, dan dapat menguasai metode dan tehnik dalam bimbingan dan konseling. Demikian juga upaya guru bimbingan dan konseling/ BK memberikan contoh dalam perilaku disiplin kepada peserta didik di Mts. Darul Ulum Purwogondo telah mengupayakan secara semaksimal mungkin untuk memberikan teladan yang baik kepada peserta didik.<sup>42</sup>

Selanjutnya Ibu Linda menambahkan tentang memberikan pemahaman dan wawasan kepada peserta didik yaitu sebagai berikut:

“Upaya yang diberikan juga tidak kalah penting dengan adanya pengembangan dan wawasan yang harus diberikan kepada peserta didik tentang arti pentingnya perilaku disiplin serta akibat atau resiko yang akan diterima jika tidak berperilaku disiplin, baik didalam kelas maupun diluar kelas dengan memberikan pemahaman dan pengertian atas resiko yang akan ditimpa oleh peserta didik tersebut.”<sup>43</sup>

Berdasarkan pembahasan tentang mengenai peran guru bimbingan dan konseling/ BK meumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar mempunyai perilaku disiplin di Mts. Darul Ulum Purwogondo yaitu guru bimbingan dan konseling/ BK telah berperan untuk memberikan solusi yang tepat kepada peserta didik. Masalah kedisiplinan peserta didik yang menjadi masalah terutama yang harus segera diatasi, karena dengan adanya hal ini dilakukan dengan melalui upaya yang diberikan yaitu dengan pemberian nasehat atau peringatan kepada peserta didik, bimbingan klasikal, pemberian hukuman atau

---

<sup>42</sup> Hasil Observasi di lingkungan Mts. Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 28 Oktober 2023

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Lindza Hilmiyati, S.Psi., selaku guru bimbingan dan konseling/ BK di Mts. Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 30 Oktober 2023



sanksi kepada peserta didik, dan pemanggilan orang tua peserta didik.<sup>44</sup>

## **2. Faktor penghambat dan pendukung peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan remaja di Mts. Darul Ulum Purwogondo**

- a. Faktor pendukung peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan remaja di Mts. Darul Ulum Purwogondo

Dalam peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan remaja di Mts. Darul Ulum Purwogondo, tidak lepas dengan adanya hambatan-hambatan terlaksananya kegiatan tersebut. Dengan adanya faktor pendukung dan penghambat dapat menjadikan sebagai motivasi dan evaluasi kedepannya supaya guru bimbingan dan konseling/ BK dapat terus menerus untuk mendisiplinkan siswa terus berjalan dengan baik. Disiplin merupakan suatu aturan yang telah ditetapkan di Lembaga sekolah. Setiap sekolah memiliki aturan atau caranya tersendiri untuk mewujudkan terciptanya peserta didik yang lebih baik.<sup>45</sup>

Aturan dan kedisiplinan harus berjalan beriringan untuk menjadi suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh peserta didik, tetapi dalam menjalankan kedisiplinan sering terjadi ketidak efektifan yang dapat mengganggu terhadap aturan yang sebelumnya sudah terbuat. Hal ini terjadi karena ketidakselarasan antara guru bimbingan dan konseling/ BK dengan peserta didik sehingga tidak efektif. Adapun yang dimaksud dengan faktor pendukung yaitu faktor mendukung, mengikut sertakan, dan mengajak dalam suatu kegiatan.

---

<sup>44</sup> Hasil Observasi di lingkungan Mts. Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 30 Oktober 2023

<sup>45</sup> Hasil Observasi di lingkungan Mts. Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 1 Oktober 2023

Sedangkan yang dimaksud faktor penghambat yaitu faktor yang sifatnya dapat menghambat atau menggagalkan suatu kegiatan tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Linda selaku guru bimbingan dan konseling/ BK di Mts. Darul Ulum Purwogondo sebagai berikut:

“Faktor pendukung guru bimbingan dan konseling di Mts. Darul Ulum dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yaitu membentuk Kerjasama secara baik di lingkungan sekolah, sikap peserta didik yang mau dan menerima saat dinasehati guru serta orang tua juga diikuti sertakan untuk bekerjasama antara guru dan peserta didik untuk mengetahui dan memahami karakter peserta didik.”<sup>46</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Mts. Darul Ulum Purwogondo yaitu:

1) Dukungan dari kepala sekolah

Bapak Abdurrohman, S.Ag.,S.Pd selaku kepala sekolah di Mts. Darul Ulum Purwogondo mendukung penuh dengan adanya peran guru bimbingan dan konseling/ BK yang diberikan kepada peserta didik. Salah satunya telah menerapkan jadwal masuk kelas memberikan materi didalam kelas minimal satu kali dalam satu kali seminggu untuk menjadikan peserta didik semakin disiplin terutama perilaku kurang disiplin menggunakan sepeda motor saat ke sekolah di Mts. Darul Ulum Purwogondo. Berikut hasil wawancara dengan Bapak

---

<sup>46</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Lindza Hilmiyati selaku guru bimbingan dan konseling/ BK di Mts. Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 1 November 2023

Abdurrohman selaku kepala sekolah di Mts. Darul Ulum Purwogondo sebagai berikut:

“Saya selaku kepala sekolah sangat mendukung terlaksananya program BK yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling/ BK salah satunya sudah menerapkan program masuk kelas dan memberikan pemahaman dan materi kepada peserta didik didalam kelas disetiap minggunya. Dengan adanya program tersebut peserta didik semakin sadar akan arti pentingnya kedisiplinan, serta dampak baik dan buruknya yang peserta didik alami ketika memiliki sebuah permasalahan yang sedang dihadapi.”<sup>47</sup>

2) Kerjasama antar guru baik

Adanya Kerjasama dengan pihak lain yang menjadikan peserta didik menjadi lebih disiplin. Dan kerja dari semua wali kelas, guru piket dan guru bimbingan dan konseling/ BK yang baik juga mempermudah guru bimbingan dan konseling untuk mendapatkan data peserta didik yang sedang memiliki permasalahan yang dapat mengganggu proses pembelajaran dan harus dibantu untuk menyelesaikan memberikan solusi dari permasalahan tersebut. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Linda selaku guru bimbingan dan konseling/ BK di Mts. Darul Ulum purwogondo sebagai berikut:

“Bentuk kerjasama dari guru yang lainnya adalah sebagai bentuk dukungan terhadap keberhasilan adanya peningkatan disiplin dari peserta didik. Adanya laporan yang diberikan dengan berbagai permasalahan

---

<sup>47</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Abdurrohman, S.Ag., S.Pd selaku kepala sekolah di Mts. Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 1 November 2023

yang dimiliki oleh peserta didik dapat mempermudah untuk mendapatkan data yang lebih kuat.<sup>48</sup>

3) Menerapkan jadwal adanya jam bimbingan konseling di kelas

Guru bimbingan dan konseling/ BK di Mts. Darul Ulum Purwogondo ini telah menerapkan jadwal adanya jam bimbingan dan konseling ada di setiap pertemuan satu kali dalam satu minggu. Dengan adanya jadwal yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling/ BK tersebut dapat meminimalisir kurangnya perilaku disiplin. Disetiap pertemuan guru bimbingan dan konseling/ BK memberikan layanan bimbingan klasikal yang disetiap pertemuan guru bimbingan dan konseling memberikan materi yang berbeda-beda disetiap pertemuan tergantung dengan situasi yang pas diberikan kepada peserta didik. Misalnya dipertemuan pertama memberikan materi tentang pemahaman arti tentang perilaku disiplin, pengertian dan perilaku tanggung jawab dan lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Linda selaku guru bimbingan dan konseling/ BK sebagai berikut:

“Tentang bimbingan dan konseling ini saya sudah menerapkan jadwal minimal satu kali pertemuan dalam seminggu disetiap kelasnya, dengan memberikan layanan klasikal disetiap pertemuan yaitu memberikan materi yang berbeda-beda disetiap minggunya. Misalnya kurangnya perilaku disiplin di Mts.

---

<sup>48</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Lindza Hilmiyati. S.Psi., selaku guru bimbingan dan konseling/ BK di Mts. Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 1 November 2023

Darul Ulum Purwogondo yaitu menggunakan sepeda motor saat ke sekolah memberikan pemahaman resiko, bahaya sebagai pengguna motor dan pengguna jalan lainnya dan sebagainya.”<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Mts. Darul Ulum Purwogondo yaitu dengan adanya dukungan dari kepala sekolah, adanya kerjasama antar guru baik dan adanya penerapan jadwal bimbingan dan konseling masuk disetiap kelasnya.

- b. Faktor penghambat peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan lalu lintas remaja di Mts. Darul Ulum Purwogondo

Dalam proses peran guru bimbingan dan konseling/ BK dalam meningkatkan kedisiplinan lalu lintas remaja di Mts. Darul Ulum Purwogondo, tidak lepas dengan adanya hambatan-hambatan terlaksananya kegiatan tersebut, hambatan peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan lalu lintas remaja di Mts. Darul Ulum Purwogondo yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya peserta didik yang jarak rumahnya jauh dari sekolah

Dalam proses peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan di Mts. Darul Ulum Purwogondo ini memiliki hambatan dengan adanya peserta didik yang

---

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Linda Hilmiyati. S.Psi., selaku guru bimbingan dan konseling/ BK di Mts. Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 2 November 2023

rumahnya jauh dari sekolah yang menyebabkan kebanyakan peserta didik yang menggunakan sepeda motor saat ke sekolah. Peserta didik tidak semua dapat berangkat ke sekolah dengan kendaraan angkutan umum karena tidak ada trayek angkutan umum, dan orang tua yang sudah sibuk bekerja atau mencari nafkah juga sudah tidak ada waktu untuk mengantar anaknya atau peserta didik ke sekolah. Berikut wawancara dengan Ibu Lindza selaku guru bimbingan dan konseling/ BK di Mts. Darul Ulum Purwogondo, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“ Hambatan yang pertama ya karena tidak semua peserta didik kan rumahnya dekat yang dapat dijangkau dengan diantarkan orang tuanya terkadang orang tua sudah sibuk bekerja ada yang memang rumahnya jauh tetapi tidak ada trayek angkutan umum, ada beberapa yang masih mau naik angkutan umum ada yang sudah gengsi ingin naik motor sendiri.”<sup>50</sup>

## 2) Pola fikir peserta didik

Pola fikir peserta didik yang beranggapan bahwa jika ada temannya yang menggunakan sepeda motor saat ke sekolah itu sudah dianggap dapat bergaya dan merasa bergengsi. Dengan adanya anggapan tersebut peserta didik yang lainnya juga ber-keinginan untuk diperbolehkan oleh orang tuanya untuk menggunakan motor saat ke sekolah. Berikut hasil wawancara

---

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Lindza Hilmiyati S.Psi selaku guru bimbingan dan konseling/ BK di Mts. Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 2 November 2023



dengan salah satu peserta didik NF sebagai berikut:

“Saya merasa iri dengan teman-teman yang diperbolehkan dan dipercaya oleh orang tuanya untuk menggunakan sepeda motor saat ke sekolah. Karena sudah banyak teman-teman yang sekarang sudah menggunakan motor sendiri sudah jarang yang ke sekolah diantar dan naik angkutan umum, karena ketika menggunakan motor saat ke sekolah itu seperti sudah ber-gaya dan bisa pamer sepeda motor.”<sup>51</sup>

3) Kurangnya motivasi untuk mematuhi tata tertib sekolah

Faktor penghambat guru bimbingan dan konseling yaitu peserta didik kurang dalam menjalankan aturan tata tertib sekolah. Jika peserta didik sudah disiplin dalam menjalankan aturan tata tertib di sekolah maka peran guru bimbingan dan konseling di sekolah Mts. Darul Ulum Purwogondo sudah terlaksana dengan baik. Tidak ada masalah tentang kurangnya peserta didik dalam hal kedisiplinan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Linda selaku guru bimbingan dan konseling dalam wawancaranya beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Peserta didik juga masih kurang dalam mematuhi aturan tata tertib di sekolah juga sebagai salah satu hambatan peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan. Apalagi sekarang peserta didik sudah banyak yang menggunakan sepeda motor saat ke sekolah, saya sudah mengantisipasi

---

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan NF selaku peserta didik di Mts. Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 2November 2023

dengan memberikan pemahaman dan wawasan saat masuk ke kelas dengan adanya resiko yang akan berdampak bagi dirinya dan orang lain. Tetapi kadang peserta didik kurang menyadari betul dalam hal tersebut.<sup>52</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penghambat peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan lalu lintas remaja di Mts. Darul Ulum Purwogondo ada 3 faktor penghambat. Pertama peserta didik yang jarak rumahnya jauh dari sekolah, kedua pola fikir peserta didik, ketiga kurangnya motivasi peserta didik dalam mematuhi aturan tata tertib di sekolah.

### **C. Analisis Data Penelitian**

#### **1. Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan lalu lintas remaja di Mts. Darul Ulum Purwogondo**

Guru bimbingan dan konseling atau konselor sangat berperan penting dalam menciptakan Pendidikan yang berkualitas dengan memberikan layanan-layanan yang dapat membantu peserta didik untuk menggali potensi, bakat dan minat, dapat menyelesaikan masalah dengan permasalahan yang sedang dialami oleh peserta didik dan lainnya. Layanan bimbingan dan konseling banyak sekali yang dapat diberikan kepada peserta didik untuk menyelesaikan berbagai masalah yang sedang dialami oleh peserta didik diantaranya yaitu guru bimbingan dan konseling dalam memberikan perannya dalam menggunakan layanan klasikal yang diterapkan didalam kelas.

---

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Lindza Hilmiyati, S.Psi., selaku guru bimbingan dan konseling/ BK di Mts. Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 3 Oktober 2023

Banyak sekali permasalahan yang dialami oleh peserta didik salah satunya yaitu permasalahan kurangnya disiplin peserta didik dengan menggunakan sepeda motor saat ke sekolah. Pada tingkat Mts, upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling/ BK di Mts. Darul Ulum Purwogondo yaitu mengutamakan peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yang menggunakan sepeda motor saat ke sekolah, karena ini dapat mengatasi masalah kurangnya disiplin pada peserta didik, dilihat dari perubahan peserta didik setelah guru bimbingan dan konseling memberikan pemahaman dan wawasan dengan menggunakan layanan klasikal, peserta didik sadar terhadap resiko bahaya bagi dirinya sendiri dan orang lain, dan mengetahui bahwa hal tersebut melanggar aturan sekolah karena anak dibawah umur belum mempunyai KTP dan SIM.

Menurut Sadirman, peran guru bimbingan dan konseling yaitu sebagai : fasilitator, motivator, pembimbing/ pengarah, informator. Dari adanya pernyataan tersebut dapat ditarik dengan disesuaikan yang ada di Mts. Darul Ulum Purwogondo. Salah satu peran guru bimbingan dan konseling adalah sebagai motivator yaitu guru bimbingan dan konseling di Mts. Darul Ulum Purwogondo harus berperan sebagai motivator atau pemberi motivasi bagi peserta didik yang mempunyai perilaku kurang disiplin. Peserta didik dengan diberikan motivasi-motivasi untuk dapat mematuhi peraturan tata tertib, menerapkan perilaku disiplin dan tidak melakukan perilaku yang menyimpang saat ada di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Motivasi ini salah satu yang menjadikan siswa sadar akan pentingnya untuk semangat menjalankan aturan tata tertib di sekolah, karena kebanyakan peserta didik yang menggunakan sepeda motor saat ke sekolah itu disebabkan karena kurang sadar dan kurangnya motivasi atau semangat untuk menerapkan tata tertib di dalam dirinya.

Peran guru bimbingan dan konseling dengan sebagai informator menurut Sudirman juga dapat diterapkan dengan peserta didik di Mts. Darul Ulum Purwogondo karena kurangnya informasi dalam mengenai bahaya atau resiko yang dilakukan oleh peserta didik dengan menggunakan sepeda motor saat ke sekolah. Penggunaan kendaraan sepeda motor saat ke sekolah juga salah satu perilaku menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik di Mts. Darul Ulum Purwogondo dapat diberikan dengan pengetahuan atau pemberian informasi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Salah satunya dengan memberikan pengetahuan cara berkendara dengan baik misalnya memakai helm, membawa surat kelengkapan berkendara, tidak kebut-kebutan, taat pada aturan lalu lintas dan informasi mengenai bahaya atau resiko yang akan berdampak bagi dirinya sendiri.

Peran guru bimbingan dan konseling/ BK sangat penting dalam memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami permasalahan yang dapat mengganggu dalam proses belajarnya. Layanan bimbingan dan konseling di Mts. Darul Ulum Purwogondo ini sudah mempunyai guru bimbingan dan konseling yang sudah dapat menjalankan sesuai sebagaimana mestinya konselor yang dapat membimbing dan menyelesaikan masalah peserta didik sudah profesional sesuai bidangnya.

Adapun peran yang diberikan guru bimbingan dan konseling di Mts. Darul Ulum Purwogondo sebagai berikut:

a. Sebagai motivator

Sebagai motivator, guru bimbingan dan konseling/ BK harus berupaya memberikan motivasi atau membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik yang sesuai dengan kemampuan dan menuju kearah yang positif. Sebagaimana yang diketahui peneliti dilapangan bahwa guru bimbingan dan konseling di Mts. Darul Ulum Purwogondo sudah berperan sebagai motivator bagi peserta didik karena

guru bimbingan dan konseling selalu memberikan penguatan dalam bentuk motivasi kepada peserta didik yang memiliki masalah dalam hidupnya maupun peserta yang tidak bermasalah.

b. Sebagai pengembangan pelajaran

Sebagaimana yang diketahui peneliti dilapangan peran sebagai pengembangan Pelajaran sudah dilakukan guru bimbingan dan konseling. guru bimbingan dan konseling/ BK di Mts. Darul Ulum Purwogondo yaitu berperan sebagai memberikan layanan kepada peserta didik di Mts. Darul Ulum Purwogondo agar mempunyai pribadi yang lebih baik dan dapat berkembang secara optimal melalui proses pembelajaran dan bimbingan dari guru bimbingan dan konseling maupun guru mata pelajaran lainnya. Tujuan guru bimbingan dan konseling untuk menerapkan perilaku disiplin agar peserta didik terbiasa melakukan sesuatu hal sesuai yang telah ditentukan dan diterapkan peraturan di Mts. Darul Ulum Purwogondo.

c. Sebagai pengembangan potensi diri

Sebagaimana yang diketahui peneliti di lapangan peran guru bimbingan dan konseling di Mts. Darul Ulum Purwogondo sudah berperan sebagai pengembangan potensi diri. guru bimbingan dan konseling/ BK di Mts. Darul Ulum Purwogondo sangat memperhatikan peserta didiknya, baik mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Guru bimbingan dan konseling/ BK mengembangkan rasa percaya diri peserta didik yang sudah terbangun agar tetap terjaga secara baik dan dapat berkembang lebih baik lagi dari sebelumnya.

d. Sebagai pencegah masalah

Sebagaimana yang diketahui peneliti di lapangan guru bimbingan dan konseling berperan di sekolah dalam berbagai upaya untuk memecahkan masalah yang dimiliki oleh peserta didik di Mts.

Darul Ulum Purwogondo, salah satunya yaitu p Masalah yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling/ BK yang ada di Mts. Darul Ulum Purwogondo ini salah satunya yaitu perilaku kurang disiplin dimana peserta didik menggunakan sepeda motor saat ke sekolah, dengan adanya masalah ini guru bimbingan dan konseling/ BK segera di atas perilaku kurang disiplin.

Pelaksanaan dalam meningkatkan kedisiplinan guru bimbingan dan konseling/ BK memerlukan kerjasama dengan berbagai pihak sekolah, diantaranya dengan wali kelas, guru piket, guru mata pelajaran, kepala sekolah, maupun peserta didik sebagai yang mempunyai permasalahan tersebut. Dengan adanya kerjasama yang baik dengan antar pihak sekolah dapat mencapai tujuan guru bimbingan dan konseling dapat mengetahui dan memiliki data dengan mudah agar segera diatasi dan memberikan solusi secepat mungkin sehingga peserta didik sadar pentingnya untuk meningkatkan perilaku disiplin.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling di Mts. Darul Ulum Purwogondo diketahui bahwa setelah diberikannya peran oleh guru bimbingan dan konseling dapat mengatasi permasalahan yang peserta didik alami baik permasalahan pribadi, sosial, belajar, dan karir, dalam diri peserta didik terutama dalam mengatasi peserta didik yang kurang dalam hal kedisiplinan.

Dari hasil penelitian tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan di Mts. Darul Ulum Purwogondo, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode bimbingan dan konseling yang diberikan guru bimbingan dan konseling di Mts Darul Ulum Purwogondo dalam meningkatkan kedisiplinan yaitu bimbingan klasikal, dimana bimbingan klasikal ini diberikan di dalam kelas satu kali pertemuan dalam seminggu. Guru bimbingan dan konseling



memberikan materi tentang kedisiplinan, memberikan pemahaman dan kesadaran peserta didik untuk memiliki perilaku disiplin.

Guru bimbingan dan konseling dalam penerapan program bimbingan klasikal dapat dikatakan tercapai karena dengan adanya pemberian bimbingan klasikal di Mts. Darul Ulum ini sudah terlaksana dengan baik. Peserta didik sudah mengetahui bahwa pentingnya perilaku disiplin untuk dirinya sendiri terutama dalam penggunaan kendaraan sepeda motor saat ke sekolah sudah berkurang. Peserta didik sudah sadar bahwa akan ada dampak yang berbahaya dan menyebabkan resiko yang buruk bagi dirinya sendiri maupu orang lain sebagai pengguna jalan.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Lalu Lintas Remaja di Mts. Darul Ulum Purwogondo**

Menurut Sadirman, peran guru bimbingan dan konseling yaitu sebagai : fasilitator, motivator, pembimbing/ pengarah, informator. Dari adanya pernyataan tersebut dapat ditarik dengan disesuaikan yang ada di Mts. Darul Ulum Purwogondo. Salah satu peran guru bimbingan dan konseling adalah sebagai motivator yaitu guru bimbingan dan konseling di Mts. Darul Ulum Purwogondo harus berperan sebagai motivator atau pemberi motivasi bagi peserta didik yang mempunyai perilaku kurang disiplin.

Berdasarkan hasil penelitian di Mts. Darul Ulum Purwogondo, faktor pendukung dan penghambat peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan. Faktor pendukung yaitu sebagai berikut: (a) dukungan dari kepala sekolah serta bapak ibu guru yang menjadikan terlaksananya dalam meningkatkan kedisiplinan di Mts. Darul Ulum Purwogondo dan penanganan program bimbingan dan konseling sangat

baik. (b) Hubungan guru bimbingan dan konseling atau disebut konselor yang baik akan; 1) memberikan kepercayaan kepada guru bimbingan dan konseling dapat melaksanakan tugas yang baik dan terpercaya. 2) memahami dan serta merumuskan sebagai peran konselor yang profesional. 3) menjadikan staff sekolah baik antar guru maupun yang lain dijadikan partner kerja sama yang solid.<sup>53</sup> (c) adanya pemberian jadwal bimbingan dan konseling di kelas setiap minggunya dalam pemberian program ini guru bimbingan dan konseling menunjukkan sebagai peran yang diberikan kepada peserta didik untuk meraih proses pendidikan dengan memperhatikan dan membantu peserta didik dalam memecahkan masalah yang sedang dimilikinya.

Seperti yang disampaikan oleh Tulus Tu'u berpendapat salah beberapa fungsi disiplin yaitu: menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian, pemaksaan, hukuman dan menciptakan lingkungan yang kondusif. Dari pernyataan tersebut dapat diterapkan di Mts. Darul Ulum Purwogondo. Salah satu fungsi disiplin dengan pemaksaan juga sangat berperan penting bagi peserta didik di Mts. Darul Ulum Purwogondo untuk dapat meningkatkan perilaku disiplin, dan fungsi disiplin hukuman juga menjadi ancaman untuk peserta didik yang tidak mentaati aturan tata tertib sekolah dengan diberikan sanksi berupa teguran atau hukuman yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling sesuai dengan masalah yang sedang dialami oleh peserta didik.

Adapun faktor penghambat peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan lalu lintas remaja di Mts. Darul Ulum Purwogondo yaitu sebagai berikut: (a) jarak rumah peserta didik dari sekolah jauh merupakan salah satu faktor penghambat yang menjadikan sebuah alasan yang diberikan oleh peserta

---

<sup>53</sup> S. Kartadinata., Arah dan Tantangan Bimbingan dan Konseling Profesional: Proposisi, Hirostik-Furistik dalam Pendidikan dan konseling di era global., (Bandung: Rizky 2005) Hal. 53

didik untuk mendapatkan ijin diperbolehkannya menggunakan sepeda motor saat ke sekolah. (b) pola fikir peserta didik yang beranggapan bahwa saat melihat teman-temannya menggunakan motor saat ke sekolah itu menjadikan sebuah ajang gengsi dan menjadi dirinya terkesan bisa bergaya. (c) kurangnya motivasi dalam mematuhi aturan tata tertib sekolah dengan kurangnya tata tertib peserta didik terlihat seolah-olah menyepelekan aturan tata tertib yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah ini menjadikan salah satu faktor penghambat untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Mts. Darul Ulum Purwogondo ini.

